

**ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM),
UPAH MINIMUM, INVESTASI DAN TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA (TPAK) TERHADAP PDRB DI PROVINSI JAWA
TENGAH TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Dea Silvia Azzahra
NIM : 20313350
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN JUDUL

ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), UPAH
MINIMUM, INVESTASI DAN 'TINGKAT' PARTISIPASI ANGKATAN KERJA
(TPAK) TERHADAP PDRB DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2018-
2022

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
untuk mendapatkan gelar sarjana jenjang strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Dea Silvia Azzahra
NIM : 20313350
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

iii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juli 2024

Penulis,



Dea Silvia Azzahra

HALAMAN PENGESAHAN

iv

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM),
UPAH MINIMUM, INVESTASI DAN TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA (TPAK) TERHADAP PDRB DI PROVINSI JAWA
TENGAH TAHUN 2018-2022

Nama : Dea Silvia Azzahra

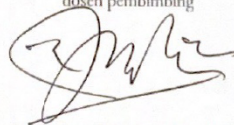
NIM : 20313350

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 16 Juli 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh :

dosen pembimbing



Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D.

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum, Investasi, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Terhadap PDRB Di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022

Disusun oleh : DEA SILVIA AZZAHRA

Nomor Mahasiswa : 20313350

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 06 Agustus 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Drs. Achmad Tohirin, MA.,Ph.D

Penguji : Prof. Agus Widarjono, SE., MA.,Ph.D



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
YOGYAKARTA
Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.



MOTTO

“Janganlah kamu bersikap lemah,dan janganlah (pula) kamu bersedih hati,padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya) , jika kamu orang-orang yang beriman”

(QS. Ali-Imran : 139)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada tuhanlah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah,6-8)

PERSEMBAHAN

Dengan Rasa Syukur atas Kehadirats Allah SWT yang telah memberikan kelimpahan Rahmat karunia- Nya dan Kemudahan serta kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa kami panjatkan kepada Nabi Muhhamad SAW sebagai teladan kehidupan manusia di dunia, semoga mendapat keberkahan dari Allah SWT.

Ayahnda dan Ibunda Tercinta

Skripsi ini saya persembahkan dengan rasa terima kasih untuk orang-orang spesial dalam hidup saya. Terima kasih kepada Bapak penulis Ahmad Syihabudin, Ibu penulis Atikah, dan keluarga penulis yang tak henti-hentinya mendoakan, memberi semangat, motivasi dan perjuangan yang telah diusahakan untuk penulis ini.

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Achmad Tohirin, Drs., M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran, serta motivasi selama proses penyusunan tugas akhir ini.

Kepada diri sendiri

Kepada diri sendiri terima kasih sudah kuat dan berusaha sejauh ini dan pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini walaupun dengan banyak rintangannya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat limpahan rahmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), UPAH MINIMUM, INVESTASI DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2018-2022”**

Laporan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah mendoakan saya dan membantu saya menyusun tugas akhir ini, termasuk:

1. Bapak Achmad Tohirin, Drs., MA., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Drs. Agus Widarjono, S.E., M.A., Ph.D. selaku dosen penguji skripsi.
3. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA CertIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Staff Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu yang belum pernah penulis dapatkan sebelumnya.
6. Bapak Ahmad Syihabudin dan Ibu Atikah yang selalu mendoakan penulis dan memberikan semangat dan dukungan tiada henti supaya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Widia Hastuti selaku sahabat yang selalu membantu selama proses kuliah sampe skripsi ini selesai selalu ada disaat suka maupun duka terimakasih sudah menemani masa perkuliahan ini.

8. Alvian Surur S.T dan Aditya Hoirul Affandi Kakak dan Adiku tercinta Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah skripsiku ini dan memberi nasihat, dukungan, motivasi, semangat hingga sampai menyelesaikan Skripsi ini.
9. Kepada teman-teman yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga selesai nya skripsi ini.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi. Penulis menyadari bahwa mereka masih jauh dari kata sempurna saat menulis skripsi ini. Namun, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua orang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 16 Juli 2024

Dea Silvia Azzahra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PENGESAHAN UJIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRACT	xvi
ABSTRAK	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	 7
2.1. Kajian Pustaka.....	7
2.2. Landasan Teori.....	9
2.2.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi	9
2.2.2. Pertumbuhan Ekonomi	10
2.2.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi PDRB.....	11
2.3. Hubungan Antar Variabel	13
2.3.1. Hubungan IPM Terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah	13

2.3.2. Hubungan UMK Terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.....	13
2.3.3. Hubungan Investasi Terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.....	14
2.3.4. Hubungan TPAK Terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah	15
2.4. Hipotesis Penelitian.....	15
2.5. Kerangka Pemikiran.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1. Jenis dan Sumber Data	17
3.2. Definisi Variabel Penelitian.....	17
3.2.1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)	17
3.2.2. Indeks Pembangunan Manusia (X_1).....	17
3.2.3. Upah Minimum Kabupaten/Kota (X_2).....	18
3.2.4. Investasi (X_3)	18
3.2.5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X_4)	18
3.3. Metode Analisis Data.....	18
3.3.1. <i>Common Effect Model (CEM)</i>	19
3.3.2. <i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	19
3.3.3. <i>Random Effect Model (REM)</i>	19
3.4. Pemilihan Model.....	20
3.4.1. Uji Chow	20
3.4.2. Uji Hausman.....	20
3.5. Analisis Statistik.....	21
3.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	21
3.5.2. (uji-f statistik).....	21
3.5.3. Uji T	21
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1. Deskripsi Data Penelitian	23
4.2. Analisis Deskriptif	23
4.3. Hasil Analisis dan Pembahasan	24
4.3.1. Pengujian <i>Common Effect, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model</i>	24
4.4. Pemilihan Model Terbaik	24

4.4.1. Uji Chow	25
4.4.2. Uji Hausman.....	25
4.5. Model Regresi Terbaik.....	25
4.5.1. Model Fixed Effect.....	25
4.6. Pengujian Statistik.....	26
4.6.1. Koefisien Determinasi (R^2)	26
4.6.2. Uji Statistik F (Simultan).....	26
4.6.3. Uji t (Uji Parsial).....	27
4.7. Analisis Estimasi dengan Intersep Pembeda <i>Cross Effect</i>	29
4.8. Analisis Estimasi dengan Intersep Pembeda <i>Period Effect</i>	30
4.9. Analisis Hubungan Antar Variabel	31
4.9.1. Analisis Pengaruh IPM Terhadap PDRB	31
4.9.2. Analisis Pengaruh Upah Minimum Terhadap PDRB.....	32
4.9.3. Analisis Pengaruh Investasi Terhadap PDRB.....	32
4.9.4. Analisis Pengaruh TPAK Terhadap PDRB.....	33
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	34
5.1. Kesimpulan.....	34
5.2. Implikasi.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	36
LAMPIRAN.....	39

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Statistik Deskriptif Variabel.....	23
Tabel 4.2: Hasil Estimasi <i>Common Effect Model</i> , <i>Fixed Effect Model</i> , dan <i>Random Effect Model</i>	24
Tabel 4.3: Hasil Uji Chow	25
Tabel 4.4: Uji Hausman	25
Tabel 4.5: Hasil Pengujian Fixed Effect Model	26
Tabel 4.6: Analisis Estimasi Koefisien Cross Effect	29
Tabel 4.7: Hasil Estimasi Koefisien <i>Periode Effect</i>	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	16
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian	39
Lampiran 2. Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> (CEM)	45
Lampiran 3. Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	46
Lampiran 4. Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> (REM)	47
Lampiran 5. Hasil Uji Chow	48
Lampiran 6. Hasil Uji Hausman.....	49
Lampiran 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	50

ABSTRACT

High economic growth followed by equal distribution of income is the main target for each region. Success in developing this economy is reflected in increased consumption caused by increased income. The aim of this research aims to analyze the Human Development Index (HDI), Regency Minimum Wage, Investment, and Labor Force Participation Level on the growth of Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Central Java Province. The author wants to know to what extent these variables influence GRDP. This research uses secondary data taken from the Central Java Province Central Statistics Agency (BPS), time series data from 2018-2022. The method used is panel data regression analysis using Eviews 12 with the Fixed Effect Model. The results of the research show that simultaneously, the variables Human Development Index (HDI), Regency Minimum Wage, and Investment have a significant influence on Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Central Java Province, while the variable Labor Force Participation Level (TPAK) has a negative influence and not significant to GRDP in Central Java Province.

Keywords: GRDP, Human Development Index (HDI), Minimum Wage, Investment, and Labor Force Participation Level.

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang diikuti oleh pemerataan pendapatan menjadi sasaran utama setiap wilayah. Keberhasilan dalam membangun ekonomi ini tercermin dari peningkatan konsumsi yang disebabkan oleh kenaikan pendapatan. Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Kabupaten, Investasi, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah. Penulis ingin mengetahui sejauh mana variabel-variabel tersebut mempengaruhi PDRB. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah data runtun waktu dari tahun 2018-2022. Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan *Eviews 12* dengan *Fixed Effect Model*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Indeks Pembangunan Manusia(IPM), Upah Minimum Kabupaten, dan Investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) di Provinsi Jawa Tengah, Sedangkan variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja(TPAK) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci: PDRB, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum, Investasi, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap Perekonomian Indonesia melalui pertumbuhan ekonomi kita dapat menilai keberhasilan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi memungkinkan pengukuran dari penjelasan terhadap perkembangan ekonomi suatu daerah. Dengan perkembangan kegiatan ekonomi suatu daerah, akan terjadi peningkatan produksi barang dan jasa serta memberikan bantuan kepada masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi daerah dari tahun ke tahun dapat diamati melalui PDRB yang dihitung baik dengan harga berlaku maupun harga konstan. PDRB berdasarkan harga berlaku mencerminkan nilai tambah barang dan jasa dengan mempertimbangkan harga pada tiap tahun, sementara PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai acuan, yang mengindikasikan pertumbuhan ekonomi daerah secara riil (Daryono, 2007)

Dalam jangka panjang kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak komoditas ekonomi kepada rakyatnya disebut pertumbuhan ekonomi, menurut Kuznets (Jingan, 2010). Kemampuan ini meningkat sebagai hasil dari kemajuan teknologi, serta perubahan ideologis dan kelembagaan yang diperlukan (Jingan, 2010). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang ditunjukkan dengan peningkatan output barang dan jasa, yang menghasilkan peningkatan pendapatan perkapita.

Laju pertumbuhan PDRB dapat dihitung untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dengan harga konstan. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, setiap Provinsi Pulau Jawa, termasuk Jawa Tengah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan memenuhi target ekonominya. Tabel 1.1 di bawah ini menyajikan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun:

Tabel 1.1: PDRB di Provinsi Jawa Tengah (Persen)

Tahun	Pertumbuhan(%)
2018	5,479
2019	5,426
2020	-1,941
2021	3,477
2022	5,311

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 1.1 menunjukkan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan dari 2018 hingga 2022. Lihatlah laju pertumbuhan ekonomi menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, pertumbuhannya 5,479 persen, kemudian turun ke 5,426 persen pada tahun 2019, dan kemudian terus menurun hingga -1,941 persen pada tahun 2020. Pandemi COVID-19 mengubah dan menghambat keseluruhan kegiatan perekonomian, menyebabkan pertumbuhan ekonomi di setiap daerah, termasuk Provinsi Jawa Tengah, yang mengalami penurunan yang parah pada tahun 2020, yaitu -1,941 persen pertahun. Oleh karena itu, meskipun ekonomi Jawa Tengah mulai berkembang dengan cara yang baik pada tahun 2021, dengan pertumbuhan 3,477 persen, itu menunjukkan bahwa provinsi itu masih memiliki kemampuan untuk meningkatkan akumulasi modal, Sumber Daya Manusia, dan Sumber Daya Alamnya.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah faktor penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi karena IPM adalah salah satu indikator terciptanya pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah. memengaruhi satu sama lain dan elemen lain, seperti ketersediaan lapangan atau kesempatan kerja, ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, Sehingga indeks pembangunan manusia akan meningkat. Sebuah negara yang memiliki indeks pembangunan manusia yang tinggi dapat dianggap sebagai tanda bahwa pembangunan ekonominya berjalan dengan baik. begitu juga di wilayah Jawa Tengah. Karena indeks pembangunan manusia memiliki kemampuan untuk memaksimalkan faktor produksi, memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi kontemporer. Kualitas populasi yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan komponen perkembangan produksi yang ada. Selain itu, peningkatan

populasi manusia akan menyebabkan peningkatan konsumsi. Berikut ini merupakan grafik Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah tahun 2018-2022.

Tabel 1.2: IPM di Provinsi Jawa Tengah

Tahun	IPM	Pertumbuhan(%)
2018	71,12	0,61
2019	71,73	0,14
2020	71,87	0,29
2021	72,16	0,63
2022	72,79	0,60

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 1.2 menunjukkan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 sebesar 72,79 persen dan penurunan lagi pada tahun 2021 sebesar 72,16 persen. Namun, pada tahun 2020, indeks naik menjadi 71,87 persen, kemudian turun lagi menjadi 71,73 persen pada tahun 2019, dan kembali turun lagi menjadi 71,72 persen pada tahun 2018. Oleh karena itu, tabel 1.2 menunjukkan peningkatan indeks pembangunan manusia Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 sebesar 72,79 persen dan penurunan lagi pada tahun 2018. Ini menunjukkan bahwa angka IPM Jawa Tengah pada tahun 2022 tidak menurun karena pandemi, dan berdasarkan angka yang diperoleh, IPM Jawa Tengah dianggap tinggi.

Upah minimum terdiri dari upah pokok dan tunjangan dan ditetapkan untuk melindungi upah pekerja dan mendukung pertumbuhan bisnis. Pengembangan moneter membutuhkan komponen upah terendah yang diizinkan oleh undang-undang. Faktanya, upah terendah yang diizinkan oleh undang-undang memainkan peran penting dalam pembangunan keuangan dan pembayaran per kapita di suatu kabupaten. Upah terendah yang diizinkan oleh undang-undang juga memainkan peran penting dalam pengembangan keuangan, yang penting bagi kemajuan dan kesuksesan angkatan kerja.

Upah minimum bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, yang berdampak pada peningkatan hasil produksi perusahaan, yang kemudian akan diikuti oleh peningkatan permintaan tenaga kerja, menurut teori upah efisiensi (Capeding dkk., 2013). Penelitian ini menunjukkan bahwa upah minimum dapat meningkatkan kesempatan kerja (Capeding dkk., 2013).

Upah minimum dapat memengaruhi tenaga kerja yang terserap, dikarenakan upah minimum berpengaruh terhadap penawaran dan permintaan akan tenaga kerja di suatu wilayah. Perubahan tingkat upah akan memengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan dengan asumsi tingkat upah naik, maka biaya produksi pada perusahaan akan naik yang selanjutnya meningkatkan harga per unit barang yang diproduksi. Sehingga tenaga kerja yang ditawarkan akan semakin kecil akibat dari upah yang semakin meningkat, dan akan berdampak kepada tenaga kerja yang terserap menjadi berkurang (Todaro, 2001).

Untuk meningkatkan kapasitas produksi dan jumlah industri, investasi adalah komponen produksi yang sangat penting. Permintaan hasil produksi, baik permintaan domestik maupun internasional, sangat memengaruhi peningkatan investasi ini. Permintaan pasar memengaruhi jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam produksi (Dharma dan Djohan, 2015). Pertama-tama, investasi dalam masyarakat akan menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Bertambahnya pendapatan akan mendorong masyarakat untuk mengkonsumsi lebih banyak, yang mendorong pengusaha untuk memperluas produksi mereka dengan menambah material, tenaga kerja, dan komponen produksi lainnya.

Teori pertumbuhan neo klasik tradisional berpendapat bahwa pertumbuhan output selalu disebabkan oleh satu atau lebih dari tiga komponen: penyempurnaan teknologi, peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penambahan modal (tabungan dan investasi), dan peningkatan output (Todaro dan Smith, 2011). Sementara teori Keynes menekankan bahwa kecenderungan ekonomi makro dapat memengaruhi tindakan ekonomi mikro, Keynes menekankan bahwa permintaan agregat adalah komponen utama yang mendorong perekonomian, terutama dalam ekonomi yang mengalami penurunan. Ia berpendapat bahwa untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan permintaan makro, kebijakan pemerintah dapat digunakan. Uang beredar di masyarakat akan meningkat jika pemerintah mengurangi pengeluarannya, mendorong orang untuk berbelanja dan meningkatkan permintaan. Selain itu, tabungan akan meningkat, yang berarti bahwa mereka dapat digunakan sebagai modal investasi dan keadaan ekonomi akan kembali normal.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran proporsi penduduk usia kerja yang tampak aktif terlibat dalam pasar tenaga kerja, baik yang bekerja maupun mencari pekerjaan. TPAK menunjukkan besarnya relatif penawaran tenaga kerja yang terlibat dalam produksi barang dan jasa. Distribusi beban kerja menurut jenis kelamin dan kelompok umur menunjukkan profitabilitas beban aktif secara ekonomi. TPAK biasanya digunakan untuk menggambarkan total beban kerja orang yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah selama minimal 15 tahun, serta proporsi penawaran dan kuantitas tenaga kerja yang tersedia untuk produksi produk dan peran ekonomi jasa (BPS, 2019).

Menurut teori pertumbuhan ekonomi Neo Klasik, pertumbuhan ekonomi juga tergantung pada kemajuan faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi. Tingkat partisipasi angkatan kerja, yang merupakan ukuran tingkat partisipasi penduduk dalam angkatan kerja, menunjukkan seberapa jauh penduduk yang termasuk usia kerja benar-benar bekerja dan tidak benar-benar bekerja, akan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam faktor produksi tenaga kerja ini.

Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah banyaknya perempuan yang mengurus rumah tangga, yang berdampak pada partisipasi perempuan di pasar kerja. Meskipun perempuan memiliki peran krusial dalam mengelola rumah tangga, kehadiran mereka dianggap sebagai bagian tidak aktif dari angkatan kerja ekonomi. Karena itu, peningkatan jumlah perempuan yang mengurus rumah tangga dapat memengaruhi partisipasi mereka dalam dunia kerja.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh IPM terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh UMK terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh TPAK terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas berikut tujuan penelitian:

1. Untuk menganalisis pengaruh IPM terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk menganalisis pengaruh UMK terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.
3. Untuk menganalisis pengaruh Investasi terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.
4. Untuk menganalisis pengaruh TPAK terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa, melatih berpikir kritis dengan cara menganalisis pengaruh yang terjadi di lingkungan sekitar, khusus dalam sektor ekonomi, sehingga dapat lebih memahami permasalahan yang dihadapi dengan modal ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah.
2. Bagi masyarakat, sebagai bahan pertimbangan dan koreksi dalam mengambil kebijakan untuk kemajuan dan keberhasilan dimasa depan.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan, masukan, dan referensi untuk penelitian yang akan datang untuk memecahkan masalah IPM, Upah Minimum, Investasi dan TPAK terhadap PDRB.

1.5. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini terdiri 5 Bab. Adapun dalam Bab I tentang pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Kemudian dalam Bab II terkait kajian pustaka dan landasan teori menjelaskan mengenai kajian pustaka, landasan teori, hubungan antar variabel dan hipotesis penelitian. Pada Bab III yakni metode penelitian menjelaskan bab V dari sumber data, definisi operasional variabel dan metode analisis data. Hasil analisis serta penjelasannya. Terakhir bab IV kesimpulan dan implikasinya bab ini memaparkan simpulan dan implikasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Penelitian ini melihat penelitian sebelumnya dengan melihat jurnal dan skripsi dengan judul dan ulasan yang sama. Mereka melakukan ini untuk menentukan waktu yang tepat untuk melakukan penelitian. Selain itu, variabel dan hipotesis digunakan untuk penelitian sebagai acuan untuk memperbaiki pekerjaan sebelumnya. Berikut adalah beberapa referensi dari penelitian sebelumnya:

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Danawati, dkk.,(2016) melakukan studi untuk menginvestigasi dampak investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara investasi terhadap kesempatan kerja (TPAK). Investasi juga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pertumbuhan ekonomi. Meskipun variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Peneliti terdahulu Hizbullah (2018). Dalam penelitian ini, TPAK merupakan variable terikat, sedangkan IPM, Upah Minimum, PDRB adalah variable bebas. Hasilnya menunjukkan bahwa TPAK dan upah minimum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat sedangkan IPM tidak berpengaruh sama sekali dan berkorelasi negatif dengannya.

Utomo (2024) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah, sedangkan Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Diharapkan bahwa Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah dapat mengelola penerimaan daerah dengan bijak untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Menurut penelitian Muqorrobin (2017) mengkaji Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur menunjukkan hubungan yang negatif. Artinya, semakin tinggi kualitas Indeks Pembangunan Manusia, maka pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur cenderung mengalami penurunan. Sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi Jawa Timur meningkat,

maka indeks pembangunan manusia kemungkinan akan menurun. Hasil olah data juga menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.

Hartini (2017) melakukan studi untuk mengamati dampak PDRB, investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tujuannya adalah untuk mengevaluasi pengaruh variabel PDRB perkapita, investasi, dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh PDRB perkapita terhadap ketimpangan pendapatan adalah positif dan signifikan, sementara pengaruh investasi dan IPM terhadap ketimpangan pendapatan adalah negatif dan signifikan.

Dalam penelitian Rustiono (2008), Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori Harrod-Dommar, yang merupakan evolusi dari teori Keynes. Teori ini menekankan betapa pentingnya tabungan dan investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara dan telah menunjukkan hasil statistik yang signifikan.

Peneliti yang dilakukan oleh Junaidi (2013) menemukan bahwa investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Penelitian ini fokus pada pengaruh PMA dan PMDN terhadap perkembangan PDRB di Sulawesi Utara. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan investasi PMA dan PMDN dapat meningkatkan PDRB di wilayah tersebut.

Hasil penelitian Susanto (2013) menunjukkan bahwa kenaikan IPM memiliki dampak positif terhadap peningkatan dan pertumbuhan ekonomi. Variabel IPM memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena IPM yang tinggi akan meningkatkan faktor produksi, produksi di Kabupaten Lamongan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah pusat dan daerah membuat kebijakan yang dapat meningkatkan IPM Lamongan.

Utami (2020) Hasil regresi penelitian ini menunjukkan bahwa ketika IPM meningkat, pertumbuhan ekonomi juga cenderung meningkat. Temuan ini mengindikasikan Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang positif

terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode regresi linier sederhana, ditemukan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dikaji oleh Deddy (2008) Hasil analisis mengenai pengaruh PMA, PMDN, TPAK, dan Upah Minimum Kabupaten terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Sedangkan TPAK menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, setiap negara perlu meningkatkan investasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori-teori pertumbuhan ekonomi yang berkembang antara lain :

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori Pertumbuhan Klasik, yang diperkenalkan oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill, menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor: jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta teknologi yang digunakan. Fokus utama teori ini adalah pada dampak pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan asumsi bahwa luas tanah, kekayaan alam, dan teknologi tetap konstan. Teori ini juga dikenal sebagai teori penduduk optimal, yang menjelaskan hubungan antara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk. Menurut teori ini, awalnya penambahan penduduk akan meningkatkan pendapatan per kapita. Namun, jika jumlah penduduk terus meningkat, hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi. Produksi marginal akan mengalami penurunan, dan pada titik tertentu, pendapatan perkapita akan menjadi sama dengan produksi marginal. Pada saat ini, pendapatan per kapita mencapai nilai maksimal, dan jumlah penduduk pada saat itu disebut sebagai penduduk optimal. Jika pertumbuhan penduduk terus melebihi titik optimal, ini akan menyebabkan penurunan nilai pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori Pertumbuhan Neo-Klasik, yang mulai berkembang sejak tahun 1950-an, didasarkan pada analisis terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi klasik. Teori Solow menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan faktor produksi seperti penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal, serta tingkat kemajuan teknologi. Menurut teori, pertumbuhan ekonomi yang signifikan dapat meningkatkan produksi output total. Model pertumbuhan Solow dirancang untuk menunjukkan interaksi antara pertumbuhan penyediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi dalam perekonomian. Hal ini juga menggambarkan bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi output barang dan jasa menuju pertumbuhan *steady-state*, yang bergantung pada perkembangan teknologi dan pertumbuhan tenaga kerja. Kenaikan tingkat tabungan hanya akan mengarah pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi jika kondisi *steady-state* tercapai. Dalam kondisi *steady-state*, pertumbuhan output per pekerja hanya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, dan teori Solow-Swan menyoroti bahwa perkembangan teknologi mampu menjelaskan peningkatan standar hidup yang berkelanjutan. Teori Solow-Swan juga menunjukkan bahwa mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan tanpa intervensi pemerintah yang berlebihan.

2.2.2. Pertumbuhan Ekonomi

Tiga parameter utama pertumbuhan output, pertumbuhan output pekerja, dan pertumbuhan output per kapita dapat digunakan untuk mengukur kemajuan ekonomi suatu wilayah. Ini bukan satu-satunya cara untuk mengukur keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan output pekerja sering dijadikan indikator perubahan daya saing wilayah melalui pertumbuhan produktivitas karena peningkatan kapasitas produksi yang dipengaruhi oleh peningkatan tenaga kerja dan modal di daerah tersebut. Namun, pertumbuhan output per kapita biasanya digunakan sebagai ukuran perubahan kesejahteraan ekonomi (Bhinadi, 2003).

Secara sederhana, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan pendapatan nasional atau output secara keseluruhan dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu tahun (Prasetyo, 2009). Jika balas jasa riil terhadap faktor produksi pada

tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya, itu disebut pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka waktu tertentu, kapasitas produksi barang dan jasa telah meningkat.

Perlu diingat bahwa konsep Produk Domestik Bruto (PDB) atau PDRB digunakan pada tingkat nasional, Sementara pada tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota, digunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pendekatan produksi dan pendapatan berfokus pada penawaran agregat (Aggregate Supply), sementara pendekatan pengeluaran berfokus pada pendapatan.

2.2.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi PDRB

2.2.1.1. Indeks Pembangunan Manusia

Konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperkenalkan untuk pertama kalinya pada tahun 1996. Menurut Laporan Pembangunan Manusia UNDP, IPM mencakup banyak hal penting, seperti tingkat pendidikan yang baik, standar hidup yang layak, usia panjang dan kesehatan (Setiawan & Hakim, 2013). Jumlah waktu yang dihabiskan di sekolah dan tingkat pengetahuan masyarakat tentang huruf dan angka menentukan dimensi pengetahuan. Namun, cara terbaik untuk mengukur aspek hidup adalah dengan melihat seberapa mampu sebuah populasi untuk membayar kebutuhan sehari-hari. Empat pilar utama pembangunan manusia adalah pemberdayaan, kesinambungan, pemerataan, dan produktivitas. Konsep ini berfokus pada manusia untuk mencapai pembangunan yang seimbang. Seimbang berarti selaras antara kemampuan dan cara menggunakannya. menyatakan bahwa pembangunan manusia hanya didukung oleh manusia. Sebaliknya, itu mencakup peningkatan kemampuan melalui pendidikan dan mencakup hal-hal seperti pendidikan dan kemampuannya, kesehatan, dan juga pendapatan (Rahmawati, 2019).

2.2.1.2 Upah Minimum Kabupaten/Kota

upah adalah uang yang diberikan oleh perusahaan kepada pekerja sebagai imbalan atas pekerjaan mereka di tempat kerja. Kesejahteraan dan kelangsungan hidup individu dilindungi oleh upah. Pasal 1601a Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHP) menetapkan perjanjian antara pemberi kerja dan karyawannya, yang menetapkan,

sesuai dengan Pasal 27 ayat (2) UUD 1945, bahwa "tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan." Sebuah perusahaan atau pemberi kerja harus memberikan upah sesuai dengan. Upah adalah uang yang diberikan oleh perusahaan kepada pekerja sebagai imbalan atas pekerjaan mereka. Upah dimaksudkan untuk menjaga kesejahteraan dan kelangsungan hidup individu. Pasal 1601a Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHP) menetapkan bahwa "tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Sebuah perusahaan atau pemberi kerja harus membayar pekerja sesuai dengan perjanjian yang dibuat, menurut peraturan. Upah adalah hal yang harus dilakukan dalam hubungan kerja tanpa itu, hubungan kerja tidak akan terjadi. Sebelum memberikan upah kepada karyawan, pemberi kerja harus memenuhi beberapa persyaratan, menurut Abdul Hakim (Trimaya, 2014). Ketiga komponen ini adalah:

1. Aspek Teknis

mencakup bukan hanya perhitungan dan pembayaran upah yang dilakukan oleh perusahaan, tetapi juga proses upah yang ditetapkan.

2. Aspek Ekonomis

Aspek ini harus mempertimbangkan ekonomi makro dan mikro, serta kemampuan perusahaan untuk memberikan upah.

3. Aspek Hukum

Aspek ini mencakup wewenang perusahaan untuk memberikan upah, melakukan penghitungan, membayar, dan memantau peraturan gaji yang telah ditetapkan. Upah minimum juga diatur oleh Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Permenakertrans) Nomor 7 Tahun 2013, yang dibuat sebagai tindak lanjut dari Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2013 tentang Kebijakan Penetapan Upah Minimum dalam Rangka Keberlangsungan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Pekerja. Peraturan ini memiliki wewenang untuk menetapkan upah minimum untuk karyawan.

2.2.1.3 Investasi

Faktor kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat adalah investasi umum, juga dikenal sebagai penanaman modal atau pembentukan modal. Karena investasi mampu meningkatkan produksi dan kesempatan kerja, mereka dapat menyebabkan peningkatan atau penurunan tingkat ekonomi negara yang bersangkutan. Investasi

dapat didefinisikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang modal riil, baik untuk mendirikan bisnis baru maupun untuk memperluas bisnis yang sudah ada. Dengan demikian, investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan pabrik.

2.2.1.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja (usia 15-64 tahun) yang dianggap memiliki kapasitas untuk menghasilkan barang dan jasa. Tingkat TPAK meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk usia kerja. Kondisi tenaga kerja di Indonesia telah meningkat, dengan banyak orang yang bekerja semata-mata untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, ada juga orang yang kesulitan mencari pekerjaan karena beberapa faktor yang tidak menunjang, seperti tingkat pendidikan yang tidak sesuai dengan harapan perusahaan atau lembaga yang ada.

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Hubungan IPM Terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah

Indeks pembangunan manusia (IPM) dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi sebuah daerah. IPM yang tinggi dapat memungkinkan penduduk untuk menyerap dan mengelola sumber pertumbuhan ekonomi yang terkait dengan teknologi dan kelembagaan, yang keduanya sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi saat ini. IPM adalah tolak ukur pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia melalui kemampuan untuk mencari pendapatan, kesehatan, dan kualitas pendidikan. Jika tingkat pendapatan, kesehatan, dan pendidikan masyarakat tinggi, maka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut akan tumbuh dengan baik. Kualitas sumber daya manusia akan meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi risiko kemiskinan karena produktivitas kerja meningkat seiring dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

2.3.2. Hubungan UMK Terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah

menunjukkan bahwa minat tenaga kerja di suatu wilayah dipengaruhi oleh tingkat upah minimum. Jika upah minimum di suatu wilayah rendah, minat pekerja untuk bekerja di

wilayah tersebut akan semakin berkurang, yang berdampak pada tingkat produksi perusahaan di wilayah tersebut. Sebaliknya, jika upah minimum di suatu wilayah tinggi, minat pekerja untuk bekerja di wilayah tersebut akan semakin meningkat. Meskipun pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, upah minimum tetap dianggap kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Akibatnya, pekerja mengharapkan peningkatan UMK, yang menyebabkan pemerintah menetapkan UU No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan. peningkatan konsumsi masyarakat, pengakuan prestasi karyawan, keterampilan, dan kemampuan, dan peningkatan upah diharapkan sejalan dengan pencapaian standar hidup layak (Suwardi, 2019). Upah minimum adalah upah bulanan, gaji pokok, dan tunjangan yang diberikan kepada karyawan yang bekerja untuk suatu perusahaan. Upah minimum juga dapat meningkatkan taraf kehidupan manusia, karena mereka memberi mereka lebih banyak uang untuk berbelanja dan menikmati kehidupan yang lebih baik. Dengan kata lain, upah minimum dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia.

2.3.3. Hubungan Investasi Terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah

Investasi adalah pengeluaran sumber daya untuk mendapatkan barang modal, atau pengeluaran modal. Selain itu, investasi merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam meningkatkan PDRB daerah. Menurut konsep teori pertumbuhan ekonomi Harrod Domar, investasi memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kapasitas produksi. Menurut Binadi (2003), komponen produksi seperti barang modal, tenaga kerja, dan perubahan produktivitas memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jika investasi meningkat, terutama pada barang modal, dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi meningkat dengan peningkatan investasi dan sebaliknya.

Menurut Kunle dkk. (2014), arus masuk investasi asing terkait langsung dengan pertumbuhan ekonomi; pertumbuhan ekonomi yang positif dianggap sebagai sinyal yang baik untuk arus masuk investasi. Investasi swasta dianggap sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Sukirno (2010) juga menekankan bahwa aktivitas ekonomi, peluang pekerjaan, pendapatan nasional, dan kesejahteraan masyarakat sangat dipengaruhi oleh investasi. Penurunan pendapatan nasional di bawah kapasitasnya dapat terjadi karena penurunan tingkat investasi.

2.3.4. Hubungan TPAK Terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah

Tingkat partisipasi angkatan kerja, yang merupakan persentase dari populasi usia kerja yang terlibat dalam kegiatan ekonomi (Kependudukan & Nasional, 1994), dapat memberikan gambaran potensi angkatan kerja yang aktif. Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan potensi besar untuk tenaga kerja aktif (Badan Pusat Statistik, 2021). Faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, dan kesempatan kerja mempengaruhi tingkat ini (Kodrat, 2007). Misalnya, usia mempengaruhi karena beberapa individu masih dalam masa pendidikan dan belum masuk ke dunia kerja. Di sisi lain, perempuan cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih rendah karena banyak yang mengutamakan peran rumah tangga (Payaman, 1998). Peluang kerja juga berpengaruh tingkat partisipasi yang tinggi dapat mencerminkan kesempatan kerja yang luas (Sukirno, 2006)

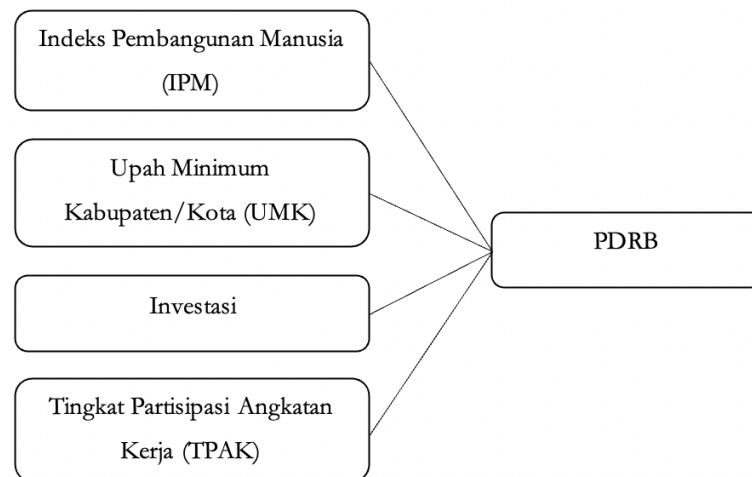
2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai dugaan yang sifatnya sementara atau dapat berubah-ubah atau sebagai suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan melalui penelitian. Hipotesis adalah pernyataan yang dibuat oleh peneliti tentang bagaimana variabel-variabel yang mempengaruhi penelitian berinteraksi satu sama lain. Jadi, penelitian ini mengembangkan hipotesis berikut:

1. Diduga IPM berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.
2. Diduga UMK berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.
3. Diduga Investasi berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.
4. Diduga TPAK berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.

2.5. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penejelasan sebelumnya, Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini tergolong sebagai data sekunder yang diwakili dalam bentuk data panel, yang merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross-section* di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah selama periode 2018-2022. Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik, mencakup data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), IPM, Upah Minimum, Investasi dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

3.2. Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini variabel dependen dan independen akan dibahas pada bagian ini. Variabel dependen dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah variabel independen lainnya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum, Investasi, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

3.2.1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Variabel Y dalam penelitian ini, penulis menggunakan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah sebagai variabel dependen, atau variabel Y. Pertumbuhan ekonomi merupakan ekspansi hasil kerja secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi adalah istilah yang dikenal oleh masyarakat umum. Perhitungan atau estimasi PDRB berdasarkan harga konstan digunakan untuk mendapatkan informasi pertumbuhan yang digunakan dalam penelitian ini. Informasi PDRB tentang biaya tetap tahunan untuk setiap Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dari tahun 2018–2022 diperoleh dari BPS Jawa Tengah.

3.2.2. Indeks Pembangunan Manusia (X₁)

Variabel X₁ Indeks Pembangunan Manusia Jawa Tengah termasuk dalam penelitian ini. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah proporsi relatif dari masa depan, kecakapan, pendidikan, dan harapan untuk kenyamanan sehari-hari setiap negara di seluruh dunia. IPM membantu orang membuat keputusan untuk hidup lebih lama, lebih baik, dan dengan lebih banyak arti. IPM digunakan untuk menentukan negara

adalah negara maju, negara non-industri, atau negara belum matang untuk mengukur dampak strategi keuangan terhadap kepuasan pribadi, khususnya di wilayah dan masyarakat perkotaan di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2018 hingga 2022. Data yang digunakan berasal dari statistik terbaru yang dibuat oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2.3. Upah Minimum Kabupaten/Kota (X_2)

Variabel X_2 Upah Minimum di Jawa Tengah dalam penelitian ini. Upah bulanan paling rendah yang ditetapkan oleh Dewan Kabupaten/Kota terdekat adalah gaji terendah yang diizinkan oleh hukum. Dari tahun 2018 hingga 2022 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

3.2.4. Investasi (X_3)

Variabel X_3 Investasi di Jawa Tengah adalah penanaman modal dalam berbagai bisnis (produksi) dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan. Dalam penelitian ini, total jumlah investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) digunakan sebagai variabel investasi. Informasi tentang investasi PMDN dan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2.5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X_4)

Variabel X_4 Jumlah TPAK merujuk kepada orang yang berusia 15 tahun atau lebih yang bekerja, memiliki pekerjaan, atau masih pengangguran. Data TPAK yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup informasi tentang jumlah tenaga kerja usia 15 tahun atau lebih di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2018 hingga 2022.

3.3. Metode Analisis Data

Metode Penelitian ini menganalisis data kuantitatif. Regresi data panel menggabungkan data time series dan cross-section. Data *time series* adalah data dari satu artikel dalam jangka waktu tertentu, sedangkan data *cross-section* adalah data dari setidaknya satu objek pemeriksaan dalam periode yang sama (Gujarati & Porter, 2012).

Persamaan dasar regresi data panel secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 UMK_{it} + \beta_3 INV_{it} + \beta_4 TPAK_{it} + \varepsilon_{it} + D_{it}$$

Keterangan :

Y	= Pertumbuhan Ekonomi
X_1	= Indeks Pembangunan Ekonomi (IPM)
X_2	= Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)
X_3	= Investasi
X_4	= Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien regresi
i	= Kabupaten/Kota
t	= Tahun 2018-2022
ε	= <i>Error Term</i>
D_{it}	= Dummy

3.3.1. *Common Effect Model (CEM)*

Metode *Common Effect*, Metode ini menggabungkan data *cross-section* dan data rangkaian waktu tanpa memperhatikan perbedaan antara individu dan waktu. Fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel biasanya dihitung dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Widarjono (2007) menyatakan bahwa model efek umum mengabaikan tidak hanya perbedaan antara individu dan waktu tetapi juga perbedaan perilaku antara individu yang sama selama periode waktu yang berbeda.

3.3.2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Metode *Fixed Effect* Model adalah yang paling mudah digunakan Metode *Fixed Effect* ini menganggap bahwa intersep individu berbeda bahkan jika slope mereka sama. Oleh karena itu, variabel *dummy* diperlukan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan intersep di setiap variabel ini. Variabel *dummy* ini biasanya disebut sebagai variabel *dummy* rata-rata, atau LSSV. Adapun persamaan regresinya yaitu sebagai berikut:

3.3.3. *Random Effect Model (REM)*

Metode *Random Effect Model* menganggap bahwa efek individu adalah faktor yang acak. Untuk mengatasi ketidaktauan kita tentang model sebenarnya, variabel *dummy* diterima. Untuk mengestimasi masalah ini, variabel gangguan *error term*, atau metode *random effect* dapat digunakan. *Random error* di REM harus dipecah menjadi *error*

konsolidasi dan *error* untuk periode waktu karena dua komponen berkontribusi pada pembentukan *error* (Narchowi, 2006).

3.4. Pemilihan Model

Model regresi data panel yang terbaik dari ketiga model yang disebutkan sebelumnya dipilih dengan menggunakan uji chow dan hausman.

3.4.1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model mana yang paling cocok untuk mengestimasi *Common Effect* dan *Fixed Effect* mana yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Hipotesis uji chow adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect model*

Dalam uji Chow, nilai probabilitas *cross-section chi square* adalah dasar pengambilan keputusan. Kriterianya adalah bahwa jika menerima H_0 maka nilai chi square $> \alpha$ 1% itu menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah *Common Effect Model*, dan jika menerima H_0 maka nilai chi square $< \alpha$ 1%, itu menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

3.4.2. Uji Hausman

Uji Statistik yang disebut uji hausman dipakai untuk memutuskan apakah model *fixed effect* atau *model random effect* harus di gunakan. Uji Hausman menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = *Random effect model*

H_1 = *Fixed effect model*

Dasar pengambilan keputusan pada uji hausman dapat dilihat dari nilai probabilitas *Cross-section random*. Kriterianya adalah jika menerima H_0 maka nilai probabilitas *cross-section random* $> \alpha$ 1%, artinya menolak H_0 jadi model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Sedangkan jika menolak H_0 maka nilai probabilitasnya *cross section random* $< \alpha$ 1%, artinya menerima H_0 jadi model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

3.5. Analisis Stastistik

Dalam penelitian ini uji statistik yang dilaksanakan menggunakan uji koefisien regresi parsial (uji t), uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) dan koefisien determinasi (uji R^2).

3.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Perbedaan antara variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) dibahas pada bagian ini. Koefisien determinasi adalah rasio variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Ini dilakukan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R -squared berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel dependen memberikan penjelasan yang lebih baik tentang variabel independennya. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 0, maka variabel dependen memberikan penjelasan yang lebih buruk tentang variabel independennya.

3.5.2. (uji-f statistik)

Proposi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersamaan atau bersama-sama diukur dengan menggunakan statistik uji- F hipotesis yang dilakukan dari pengujian uji- F ini yaitu :

Hipotesis :

H_0 : Variabel bebas (independen) tidak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (dependen)

H_a : Variabel bebas (independen) dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen)

Apabila F hitung lebih besar daripada F (kritis) maka akan menolak H_0 dan menerima H_a . sebaliknya apabila F hitung lebih kecil daripada table f (kritis) maka menolak H_0 dan menerima H_0 .

3.5.3. Uji T

Uji- t statistik digunakan untuk melakukan uji ini. Tujuannya adalah untuk melakukan pemeriksaan parsial atau individual pada tingkat reliabilitas tertentu pada parameter.

Hipotesis uji- t statistik berikut:

H_0 :Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a :Variabel independen berpengaruh signifikan yang besar terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian tentang bagaimana pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah berdampak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang merupakan gabungan antara data seri waktu dan data *cross-section*. Data tentang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kabupaten, Investasi, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk periode 2018–2022.

4.2. Analisis Deskriptif

Tabel 4.1: Statistik Deskriptif Variabel

	PDRB	IPM	UMK	INV	TPAK
<i>Mean</i>	30.212,89	72,60	1.917.320	75.958,77	69,78
<i>Median</i>	20,973,00	71,87	1,895.000	21,570,80	69,76
<i>Maximum</i>	38.476,00	84,35	2.835.021	8.534,74	79,57
<i>Minimum</i>	6.139,00	65,67	1.490.000	2.561,00	58,73
<i>Std.Dev</i>	37.271,38	4,42	2.392.058	1.486,09	3,33
<i>Obs</i>	175	175	175	175	175

Sumber: Diolah dari E-views 12

Hasil analisis deskriptif pada table 4.1 didapatkan :

1. PDRB tertinggi di Provinsi Jawa Tengah per Kabupaten/Kota yaitu kota Surakarta pada tahun 2022 sebesar Rp. 38.476,00 Miliar, sedangkan PDRB kota magelang memiliki angka PDRB paling rendah pada tahun 2018 yaitu Rp. 6.139,00 Miliar.
2. Kabupaten Salatiga pada tahun 2022 memiliki Indeks Pembangunan Manusia tertinggi sebesar 84,35%, sedangkan Kabupaten Pemalang pada tahun 2018 memiliki Indeks Pembangunan Manusia terendah sebesar 65,67%.
3. Kota Semarang pada tahun 2022 memiliki Upah Minimum Terbesar sebesar Rp. 2.835.021, sedangkan Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2018 memiliki Upah Minimum terendah sebesar Rp. 1.490.000.

4. Nilai Investasi tertinggi Provinsi Jawa Tengah yaitu Kota Semarang pada tahun 2018 sebesar Rp.8.534,74 Miliar, sedangkan Kabupaten Blora pada tahun 2019 memiliki nilai investasi terendah sebesar Rp. 2.561 Miliar.
5. Kabupaten Magelang pada tahun 2022 memiliki tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tertinggi sebesar 79,57%, sedangkan Kabupaten Temanggung 2020 memiliki Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terendah sebesar 58,73%.

4.3. Hasil Analisis dan Pembahasan

4.3.1. Pengujian *Common Effect*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*

Melalui metode pengujian regresi data panel, ditujukan guna menemukan model terbaik dalam menganalisis data, di mana metode yang digunakan adalah *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan ketiganya model *common effect* atau *fixed effect*, serta uji Hausman untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random effect* yang terbaik.

Tabel 4.2: Hasil Estimasi *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*

Variable	Common Effect		Fixed Effect		Random Effect	
	Coeff.	Prob.	Coeff.	Prob.	Coeff.	Prob.
C	11,3398	0,0000	12,6229	0,0000	12,6140	0,0000
IPM	0,0133	0,0711	0,0258	0,0000	0,0264	0,0000
UM	0,0140	0,0000	0,0013	0,0000	0,0014	0,0000
INV	0,0770	0,0000	0,0051	0,0000	0,0055	0,0000
TPAK	0,0009	0,7658	-0,0003	0,1976	-0,0003	0,1864
R-squared	0,5454		0,9978		0,6237	
F-statistic	50,9889		1.656,321		70,4576	
Prob. F-stat.	0,0000		0,0000		0,0000	
Observations	175		175		175	

Sumber : Hasil Olah Data *E-views12*

4.4. Pemilihan Model Terbaik

Untuk menentukan metode pendekatan analisis menggunakan data panel maka harus menemukan model yang terbaik untuk pengujian selanjutnya. Dapat dilakukan dengan

menggunakan uji Chow, yang digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect* yang terbaik. Uji Hausman digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random effect* yang terbaik. Dan uji LM untuk memilih antara *common effect model* atau *random effect model*.

4.4.1. Uji Chow

Tabel 4.3: Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	839,3647	(34,136)	0,0000
Cross-section Chi Square	936,4434	34	0,0000

Sumber : Hasil Olah Data *E-views12*

Berdasarkan hasil dari pengujian uji Chow di atas, dapat dijelaskan bahwa probabilitas Cross-section F sebesar $0,0000 < \alpha$ (alpha) 1% yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*.

4.4.2. Uji Hausman

Tabel 4.4: Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	108,3186	4	0,0000

Sumber : Hasil Olah Data *E-views12*

Berdasarkan hasil pengujian *Hausman Test*, diperoleh hasil probabilitas *Chi-Square* sebesar $0,0000 < \alpha$ (alpha) 1% yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *fixed effect model*, sehingga pengujian selanjutnya menggunakan pendekatan Uji LM (*Lagrange Multiplier*) tidak perlu dilakukan.

4.5. Model Regresi Terbaik

4.5.1. Model Fixed Effect

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model menggunakan Uji Chow dan Hausman Test, model yang paling baik adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.5: Hasil Pengujian *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12,6229	0,0156	808,2091	0,0000
IPM	0,0258	0,0020	12,4871	0,0000
UM	0,0013	0,0002	5,9178	0,0000
INV	0,0051	0,0009	5,2887	0,0000
TPAK	-0,0003	0,0002	-1,2947	0,1976
R-squared	0,9978	F-statistic		1.656,321
Adjusted R-squared	0,9972	Prob(F-statistic)		0,000000

Sumber : Hasil Olah Data *E-views12*

$$Y = 12,6229 + 0,0258X_1 + 0,0013X_2 + 0,0051X_3 - 0,0003X_4$$

Keterangan:

X_1 = Indeks Pembangunan Manusia (%)

X_2 = Upah Minimum (rupiah)

X_3 = Investasi (miliar rupiah)

X_4 = Tpak (%)

4.6. Pengujian Statistik

4.6.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada model terpilih yaitu *fixed effect model* didapatkan nilai R-Squared sebesar 0,997844 yang artinya bahwa 99,78% variasi pada perubahan PDRB di Provinsi Jawa Tengah dijelaskan oleh variabel-variabel independen di dalam model antara lain Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, Investasi, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Sedangkan sisanya sebesar 0,01% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.6.2. Uji Statistik F (Simultan)

Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa nilai probabilitas F sebesar $0,0000 < \alpha$ (alpha) 1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara simultan.

4.6.3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis pengujian adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$; berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$; berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

a) Indeks Pembangunan Manusia

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap PDRB

$H_a : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap PDRB

Berdasarkan hasil uji signifikansi, nilai probabilitas variabel Indeks Pembangunan Manusia adalah 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=1\%$ ($0,0000 < 0,01$). Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah. Dengan koefisien sebesar 0,025806, Indeks Pembangunan Manusia memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan PDRB di Provinsi Jawa Tengah. Artinya, setiap peningkatan satu persen dalam variabel Indeks Pembangunan Manusia akan meningkatkan PDRB sebesar Rp. 25.806 juta.

b) Upah Minimum

$H_0 : \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh variabel Upah Minimum terhadap PDRB

$H_a : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel Upah Minimum terhadap PDRB

Berdasarkan hasil uji signifikansi, nilai probabilitas variabel Upah Minimum adalah 0,0000, yang lebih kecil dari $\alpha=1\%$ ($0,0000 < 0,01$). Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Upah Minimum memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah. Dengan koefisien sebesar 0,001344, variabel Upah Minimum memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan PDRB di Provinsi Jawa Tengah. Artinya, setiap penambahan satu juta rupiah pada variabel Upah Minimum akan meningkatkan PDRB sebesar Rp. 1.344 juta.

c) Investasi

$H_0 : \beta_3 = 0$, tidak ada pengaruh variabel Investasi terhadap PDRB

$H_a : \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel Investasi terhadap PDRB

Berdasarkan hasil uji signifikansi, nilai probabilitas variabel Investasi adalah 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 1% ($0,0000 < 0,05$). Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah. Dengan koefisien sebesar 0,005102, variabel Investasi memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan PDRB di Provinsi Jawa Tengah. Artinya, setiap penambahan satu miliar rupiah Investasi akan meningkatkan PDRB sebesar Rp. 5.102 juta.

d) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

$H_0 : \beta_4 = 0$, tidak ada pengaruh variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap PDRB.

$H_a : \beta_4 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap PDRB.

Berdasarkan hasil uji signifikansi, nilai probabilitas variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah 0,1976, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 1% ($0,1976 > 0,01$). Ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah. Dengan koefisien sebesar -0,000372, variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan PDRB di Provinsi Jawa Tengah. Artinya, setiap

pengurangan satu persen Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja akan menurunkan PDRB sebesar Rp. 372 juta.

4.7. Analisis Estimasi dengan Intersep Pembeda *Cross Effect*

Analisis terhadap intersep akan dilakukan dengan hasil estimasi data panel dan kemudian menjumlahkan konstanta dengan hasil estimasi koefisien *cross effect*. Dalam sebuah penelitian, koefisien *cross effect* diperoleh melalui estimasi pada setiap individual.

Tabel 4.6: Analisis Estimasi Koefisien *Cross Effect*

Koefisien <i>Fixed Effect</i> (<i>Cross Section Effect</i>)	<i>Effect</i>
Kabupaten Cilacap	-0,210871
Kabupaten Banyumas	-0,036081
Kabupaten Purbalingga	0,019328
Kabupaten Banjarnegara	0,024762
Kabupaten Kebumen	0,016669
Kabupaten Purworejo	0,040296
Kabupaten Wonosobo	0,027690
Kabupaten Magelang	0,007623
Kabupaten Boyolali	0,016905
Kabupaten Klaten	0,008620
Kabupaten Sukoharjo	0,015050
Kabupaten Wonogiri	0,012823
Kabupaten Karanganyar	0,011188
Kabupaten Sragen	0,005407
Kabupaten Grobogan	0,018265
Kabupaten Blora	0,017217
Kabupaten Rembang	0,031423
Kabupaten Pati	-0,011235
Kabupaten Kudus	-0,120922
Kabupaten Jepara	0,015450
Kabupaten Demak	0,025490

Koefisien <i>Fixed Effect</i> (<i>Cross Section Effect</i>)	<i>Effect</i>
Kabupaten Semarang	-0,017048
Kabupaten Temanggung	0,028645
Kabupaten Kendal	-0,009836
Kabupaten Batang	0,027828
Kabupaten Pekalongan	0,027026
Kabupaten Pemalang	0,013459
Kabupaten Tegal	0,000873
Kabupaten Brebes	-0,027131
Kota Magelang	0,075719
Kota Surakarta	0,022397
Kota Salatiga	0,107685
Kota Semarang	-0,296318
Kota Pekalongan	0,060712
Kota Tegal	0,050891

Sumber : Hasil Olah Data *E-views12*

Model persamaan yang diperoleh pada Tabel 4.6 adalah versi dasar dari *Fixed Effect Model* yang tidak memperhitungkan pengaruh *cross effect* dan pengaruh periode. Akibatnya, analisis dari *Fixed Effect Model* yang memperhitungkan pengaruh *cross effect* disajikan di Tabel 4.6 di atas. Hasil analisis ini menghasilkan 35 persamaan estimasi dengan berbagai konstanta untuk setiap kota atau kabupaten. Dalam penelitian ini, variabel independen dengan pengaruh paling besar terhadap variabel dependen adalah Kota Salatiga, menurut nilai koefisien terbesar.

4.8. Analisis Estimasi dengan Intersep Pembeda *Period Effect*

Periode yang dilakukan dari tahun 2018 hingga 2022. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 berikut, konstanta pada hasil estimasi dijumlahkan dengan koefisien period masing-masing. Kemudian, persamaan ini diperoleh:

Tabel 4.7: Hasil Estimasi Koefisien *Periode Effect*.

<i>Fixed Effect</i> (<i>Period Effect</i>)	<i>Effect</i>
2018	0,000694
2019	-0,001360
2020	0,001796
2021	0,000559
2022	-0,001689

Sumber : Hasil Olah Data *E-views12*

Koefisien yang digunakan untuk membuat persamaan *Fixed Effect Model* yang memperhitungkan pengaruh *Period effect* ditunjukkan dalam Tabel 4.7. Oleh karena itu, Persamaan yang dihasilkan merupakan persamaan umum yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk setiap kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Tengah. Persamaan ini menghasilkan estimasi tahunan dengan variasi konstanta. Koefisien tertinggi menunjukkan bahwa perubahan pada variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. dalam penelitian ini, variabel independen yang paling berdampak terhadap variabel dependen terjadi pada tahun 2020. Sebaliknya, koefisien yang lebih rendah menunjukkan bahwa perubahan pada variabel independen hanya berdampak kecil terhadap variabel dependen, dengan pengaruh terkecil terjadi pada tahun 2022.

4.9. Analisis Hubungan Antar Variabel

4.9.1. Analisis Pengaruh IPM Terhadap PDRB

Hasil dari pengujian *fixed effect model* (FEM) bahwa Indeks Pembangunan Manusia signifikan dan berpengaruh positif terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, yang artinya ketika Indeks Pembangunan Manusia bertambah maka PDRB akan meningkat.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Hizbullah (2018) melakukan analisis pertumbuhan ekonomi dari tahun 2011 hingga 2015 di Provinsi Jawa Barat. Analisis kuantitatif dari penelitian ini dilakukan dengan data regresi panel. Dalam penelitian ini,

TPAK merupakan variable terikat, sedangkan IPM, Upah Minimum,TPAK dan PDRB adalah variable bebas. Hasilnya menunjukkan bahwa TPAK dan upah minimum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat sedangkan IPM tidak berpengaruh sama sekali dan berkorelasi negatif dengannya.

Tetapi temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hartini (2017) melakukan studi untuk mengamati dampak PDRB, investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tujuannya adalah untuk mengevaluasi pengaruh variabel PDRB, investasi, dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh PDRB perkapita terhadap ketimpangan pendapatan adalah positif dan signifikan, sementara pengaruh investasi dan IPM terhadap ketimpangan pendapatan adalah signifikan.

4.9.2. Analisis Pengaruh Upah Minimum Terhadap PDRB

Hasil dari pengujian *fixed effect model* (FEM) bahwa Upah Minimum signifikan dan berpengaruh positif terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, yang artinya ketika Upah Minimum bertambah maka PDRB akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Castro dkk., (2014) yang menemukan bahwa upah minimum memiliki signifikansi karena bertujuan untuk menjamin kesejahteraan dan melindungi pekerja dari distribusi keuntungan yang tidak adil yang hanya menguntungkan pengusaha. Pemerintah menetapkan upah minimum yang harus dibayar oleh pengusaha kepada pekerja, langkah ini diharapkan dapat menciptakan distribusi pendapatan yang lebih merata. Tingkat upah diketahui memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.9.3. Analisis Pengaruh Investasi Terhadap PDRB

Hasil dari pengujian *fixed effect model* (FEM) diperoleh hasil bahwa Investasi signifikan dan berpengaruh positif terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, yang artinya ketika Investasi bertambah maka PDRB akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arestis dkk. (2017) menunjukkan bahwa investasi memiliki efek signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi. Oleh karena itu, setiap negara perlu meningkatkan investasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

4.9.4. Analisis Pengaruh TPAK Terhadap PDRB

Hasil dari pengujian *fixed effect model* (FEM) menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, ini berarti artinya ketika Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja bertambah maka PDRB akan menurun.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hizbullah (2018) melakukan analisis pertumbuhan ekonomi dari tahun 2011 hingga 2015 di kabupaten dan provinsi Jawa Barat. Analisis kuantitatif dari penelitian ini dilakukan dengan data regresi panel. Dalam penelitian ini, TPAK merupakan variable terikat, sedangkan IPM, Upah Minimum, TPAK dan PDRB adalah variable bebas. Hasilnya menunjukkan bahwa TPAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini yang menggunakan data panel dengan pendekatan *fixed effect* model pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah untuk periode 2018-2022, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Dengan kata lain, peningkatan satu persen dalam Indeks Pembangunan Manusia akan menyebabkan kenaikan dalam PDRB.
2. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya jika Upah Minimum meningkat satu juta maka PDRB akan mengalami kenaikan.
3. Berdasarkan Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Dengan kata lain, peningkatan investasi sebesar satu milyar rupiah akan menyebabkan peningkatan PDRB.
4. Berdasarkan Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak signifikan dan memiliki pengaruh negatif terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Ini berarti bahwa jika Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja meningkat satu persen, PDRB akan menurun, karena koefisien yang dihasilkan bernilai negatif.

5.2. Implikasi

1. Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian ini, Indeks Pembangunan Manusia memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah perlu merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan Indikator Pembangunan Manusia, yang diukur

melalui angka harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup layak. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di suatu daerah akan berdampak positif pada perbaikan perekonomian daerah tersebut.

2. Upah Minimum Kabupaten/Kota

Berdasarkan hasil penelitian ini, Upah Minimum Kabupaten/Kota memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pemerintah Jawa Tengah Untuk menetapkan Upah Minimum Kabupaten/Kota Jawa Tengah, tahap ini harus diatur oleh gubernur berdasarkan dewan pengupahan. Peraturan ini harus mempertimbangkan standar hidup wilayah setempat dan produktivitas tenaga kerja sehingga tidak memberatkan pemilik perusahaan. Untuk memastikan bahwa penetapan upah minimum yang berlaku sesuai dengan biaya hidup masyarakat yang dapat hidup dengan layak, serta upah minimum yang berlaku di Jawa Tengah.

3. Investasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, Investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pemerintah Jawa Tengah dengan meningkatkan Investasi diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dan menjaga investasi yang ada dan menarik investor untuk menanamkan modalnya di Jawa Tengah. Dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan produktivitas serta mengembangkan infrastruktur dan sektor industri yang berkontribusi pada kemajuan ekonomi regional.

4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian ini, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah daerah untuk mengoptimalkan siklus bisnis, tingkat pengangguran, struktur umur, tingkat upah, dan tingkat pendidikan, karena faktor-faktor tersebut mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dalam perekonomian dan merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2017). Ekonomi pembangunan dan pembangunan ekonomi. *Tersedia secara online di: <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ESP44324-M1.pdf> [diakses di Lembang, Jawa Barat, Indonesia: 2 Oktober 2018]*.
- Ashari, R. T., & Athoillah, M. (2023). Analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, tingkat partisipasi angkatan kerja, upah minimum, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di kawasan tapal kuda. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(2), 313-326.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi I*. Yogyakarta: BPFE.
- Arsyad, L., (2010). *Ekonomi Pembangunan*, UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Astuti, P. W. (2018). *Analisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi (Studi pada 33 Provinsi di Indonesia)*(Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Beberapa Indikator Makro Sosial Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Edisi Juni 2023*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Beranda » Produk Domestik Regional Bruto (Kabupaten/Kota)*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa
- BPS. (2022). *Upah Minimum*. Jakarta: Badan Pusat Statistika.
- Danawati, S., Bendesa, I. K. G., & Utama, M. S. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Kesempatan kerja, Pertumbuhan ekonomi serta ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di provinsi bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(7), 2123-2160.
- Dewi, N. K. V. A., & Bendesa, I. K. G. (2020). Analisis pengaruh investasi dan upah minimum kabupaten terhadap kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi di Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(3), 595-625.
- Darsana, I. B. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umk, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 57-72.

- Fadliyanti, L., Yanti, S., & Manan, A. (2021). Pengaruh belanja modal, investasi PMDN dan investasi PMA terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi NTB. *Journal of Economics and Business*, 7(1), 18-39.
- Fadillah, M., & Anis, A. (2020). Pengaruh Investasi (PMDN), Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 2(3), 63-72.
- Gudjarati D. 2004. *Ekonometrika Dasar*. Zain Sumarno dan Zein [penerjemah]. Jakarta: Erlangga.
- Hartini, N. T. (2017). Pengaruh PDRB perkapita, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan antar daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2015.
- Indonesia, B. P. S. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Berita Resmi Statistik*, 13(02).
- Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. (2016). Analisis pengaruh investasi asing langsung (FDI) dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 2(1), 54-68.
- Maharani, A. S. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Kalimantan.
- Mankiw, N. G. (2016). *Macroeconomics* (9th ed.). Worth Publisher.
- Mankiw, N. G., Kneebone, R. D., McKenzie, K. J., & Rowe, N. (2007). *Principles of macroeconomics*.
- Muqorrobin, M. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3).
- P. Todaro, M. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Vol. 7). Jakarta: Erlangga
- Rahardja, P. (2008). Pengantar Ilmu ekonomi: mikroekonomi dan makroekonomi.
- Sari, C. N. P., Jumiati, A., & Muslihatinningsih, F. (2020). Analisis pengaruh inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di pulau jawa tahun 2006-2016. *Jurnal Ekuilibrium*, 3(1), 46-60.

- Sadono Sukirno, 2000, *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, Raja Grafindo Pustaka
- Sadono Sukirno, 2004, *Makroekonomi, Teori Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2004). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudirman, S., & Alhudhori, M. (2018). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 2(1), 81-91.
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan Ekonomi dan penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal ekonomi bisnis dan kewirausahaan*, 3(1), 29-50.
- Sutawijaya, A. (2010). Pengaruh ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 6(1), 14-27.
- Susanto, A. B. (2013). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith. 2003. (2003), *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan, Jakarta: Erlangga.
- Utomo, W. I., & Tambunan, M. R. (2024). Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Investasi dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: (Studi Kasus di Prov. Jawa Tengah Periode 2017-2020). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1968-1984.
- Witjaksono, M. (2009). Pembangunan ekonomi dan ekonomi pembangunan: Telaah istilah dan orientasi dalam konteks studi pembangunan. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan (Journal of Economics and Development Studies)*, 1(1).
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasi Disertai Panduan EViews* (5th ed.). UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

PDRB Atas Harga Konstan, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, Investasi, TPAK di Kab/Kota Jawa Tengah Tahun 2018-2022

Kabupaten/Kota	Tahun	PDRB	IPM	Upah Minimum	Investasi	TPAK
Kabupaten Cilacap	2018	98 100.57	69.56	1841209.00	4805118.00	62.62
Kabupaten Cilacap	2019	100327.30	69.98	1989058.00	6830889.00	65.34
Kabupaten Cilacap	2020	90011.58	69.95	2158327.00	4285260.00	67.79
Kabupaten Cilacap	2021	91944.59	70.42	2228904.00	1554233.00	62.91
Kabupaten Cilacap	2022	96677.84	70.99	2230904.00	622736.00	65.65
Kabupaten Banyumas	2018	37414.50	71.30	1589000.00	614635.00	67.74
Kabupaten Banyumas	2019	39779.32	71.96	1785000.00	461612.00	67.34
Kabupaten Banyumas	2020	39121.62	71.98	1900000.00	1075029.00	66.66
Kabupaten Banyumas	2021	40686.81	72.44	1970000.00	996393.00	65.07
Kabupaten Banyumas	2022	43069.50	73.17	1983261.00	859956.00	64.75
Kabupaten Purbalingga	2018	16458.71	68.41	1655200.00	9103.00	70.58
Kabupaten Purbalingga	2019	17387.61	68.99	1788500.00	52876.00	68.14
Kabupaten Purbalingga	2020	17182.87	68.97	1940800.00	137433.00	69.89
Kabupaten Purbalingga	2021	17731.44	69.15	1988000.00	569164.00	69.52
Kabupaten Purbalingga	2022	18690.73	69.54	1996814.00	264394.00	73.47
Kabupaten Banjarnegara	2018	14438.15	66.54	1490000.00	148609.00	71.97
Kabupaten Banjarnegara	2019	15246.87	67.34	1610000.00	168026.00	70.09
Kabupaten Banjarnegara	2020	15045.88	67.45	1748000.00	68582.00	69.69
Kabupaten Banjarnegara	2021	15536.48	67.86	1805000.00	114381.00	69.76
Kabupaten Banjarnegara	2022	16359.11	68.61	1819835.00	492561.00	72.17
Kabupaten Kebumen	2018	18778.05	68.80	1573000.00	71422.00	65.75
Kabupaten Kebumen	2019	19815.06	69.60	1700000.00	78430.00	68.72
Kabupaten Kebumen	2020	19527.66	69.81	1845000.00	39135.00	69.63
Kabupaten Kebumen	2021	20253.06	70.05	1905400.00	106714.00	67.76
Kabupaten Kebumen	2022	21425.79	70.79	1911000.00	135572.00	71.57
Kabupaten Purworejo	2018	12664.98	71.87	1560000.00	113205.00	66.89
Kabupaten Purworejo	2019	13353.34	72.50	1686000.00	18337.00	66.81
Kabupaten Purworejo	2020	13138.29	72.68	1835000.00	72488.00	70.05
Kabupaten Purworejo	2021	13573.47	72.98	1895000.00	44815.00	73.29
Kabupaten Purworejo	2022	14300.56	73.60	1906000.00	67572.00	72.38

Kabupaten/Kota	Tahun	PDRB	IPM	Upah Minimum	Investasi	TPAK
Kabupaten Wonosobo	2018	13065.84	67.81	1585000.00	16125.00	74.76
Kabupaten Wonosobo	2019	13793.04	68.27	1712500.00	14715.00	72.43
Kabupaten Wonosobo	2020	13566.18	68.22	1859000.00	9280.00	72.07
Kabupaten Wonosobo	2021	14064.76	68.43	1920000.00	226642.00	71.26
Kabupaten Wonosobo	2022	14770.50	68.89	1931000.00	92517.00	70.77
Kabupaten Magelang	2018	22082.80	69.11	1742000.00	125480.00	71.48
Kabupaten Magelang	2019	23253.15	69.87	1882000.00	193883.00	74.73
Kabupaten Magelang	2020	22865.15	69.87	2042200.00	197252.00	76.60
Kabupaten Magelang	2021	23661.71	70.12	2075000.00	309145.00	75.78
Kabupaten Magelang	2022	24953.18	70.85	2081807.00	892603.00	79.57
Kabupaten Boyolali	2018	21406.27	73.22	1651650.00	1113601.00	72.31
Kabupaten Boyolali	2019	22681.10	73.80	1790000.00	422073.00	72.70
Kabupaten Boyolali	2020	22409.73	74.25	1942500.00	709545.00	75.11
Kabupaten Boyolali	2021	23447.37	74.40	2000000.00	1047750.00	75.79
Kabupaten Boyolali	2022	24931.30	74.97	2010299.00	1518219.00	75.51
Kabupaten Klaten	2018	26360.65	74.79	1661632.00	229788.00	67.14
Kabupaten Klaten	2019	27805.99	75.29	1795061.00	212273.00	69.10
Kabupaten Klaten	2020	27480.36	75.56	1947821.00	43751.00	68.33
Kabupaten Klaten	2021	28531.11	76.12	2011515.00	110407.00	66.89
Kabupaten Klaten	2022	30214.98	76.95	2015623.00	1081215.00	68.66
Kabupaten Sukoharjo	2018	25564.07	76.07	1648000.00	1107151.00	68.47
Kabupaten Sukoharjo	2019	27076.44	76.84	1783500.00	921677.00	68.50
Kabupaten Sukoharjo	2020	26616.50	76.98	1938000.00	439117.00	68.74
Kabupaten Sukoharjo	2021	27634.12	77.13	1986450.00	861519.00	68.78
Kabupaten Sukoharjo	2022	29185.35	77.94	1998153.00	1670938.00	67.38
Kabupaten Wonogiri	2018	19837.02	69.37	1542000.00	42569.00	75.22
Kabupaten Wonogiri	2019	20856.21	69.98	1655000.00	58524.00	69.86
Kabupaten Wonogiri	2020	20563.14	70.25	1797000.00	41716.00	74.69
Kabupaten Wonogiri	2021	21251.17	70.49	1827000.00	341596.00	73.09
Kabupaten Wonogiri	2022	22448.63	71.04	1839043.00	207345.00	74.87
Kabupaten Karanganyar	2018	25150.28	75.54	1696000.00	989035.00	70.45
Kabupaten Karanganyar	2019	26599.74	75.89	1833000.00	261021.00	70.19
Kabupaten Karanganyar	2020	26103.23	75.86	1989000.00	181965.00	73.55
Kabupaten Karanganyar	2021	27039.61	75.99	2054040.00	936568.00	73.15
Kabupaten Karanganyar	2022	28624.99	76.58	2064313.00	898890.00	70.70
Kabupaten Sragen	2018	25356.46	72.96	1546492.00	2441479.00	67.23

Kabupaten/Kota	Tahun	PDRB	IPM	Upah Minimum	Investasi	TPAK
Kabupaten Sragen	2019	26853.06	73.43	1673500.00	33837.00	67.71
Kabupaten Sragen	2020	26367.26	73.95	1815914.00	117734.00	68.44
Kabupaten Sragen	2021	27355.15	74.08	1829500.00	617771.00	71.74
Kabupaten Sragen	2022	28929.81	74.65	1839429.00	773266.00	69.40
Kabupaten Grobogan	2018	18688.57	69.32	1560000.00	215708.00	70.79
Kabupaten Grobogan	2019	19692.63	69.86	1685500.00	393135.00	69.25
Kabupaten Grobogan	2020	19383.03	69.87	1830000.00	3492706.00	69.77
Kabupaten Grobogan	2021	20115.53	70.41	1890000.00	4137736.00	72.88
Kabupaten Grobogan	2022	21318.16	70.97	1894032.00	517607.00	72.05
Kabupaten Blora	2018	17605.22	67.95	1564000.00	13246.00	72.99
Kabupaten Blora	2019	18318.42	68.65	1690000.00	2561.00	68.54
Kabupaten Blora	2020	17483.89	68.84	1834000.00	282232.00	71.90
Kabupaten Blora	2021	18126.45	69.37	1894000.00	75106.00	70.54
Kabupaten Blora	2022	18608.61	69.95	1904196.00	74495.00	75.08
Kabupaten Rembang	2018	12939.68	69.46	1535000.00	427814.00	67.71
Kabupaten Rembang	2019	13612.34	70.15	1660000.00	242943.00	66.26
Kabupaten Rembang	2020	13409.63	70.02	1802000.00	237572.00	65.17
Kabupaten Rembang	2021	13925.52	70.43	1861000.00	154593.00	70.67
Kabupaten Rembang	2022	14698.84	71.00	1874322.00	765401.00	73.98
Kabupaten Pati	2018	29189.88	70.71	1585000.00	10616.00	66.78
Kabupaten Pati	2019	30885.38	71.35	1742000.00	221462.00	66.08
Kabupaten Pati	2020	30527.47	71.77	1891000.00	176431.00	63.85
Kabupaten Pati	2021	31559.08	72.28	1953000.00	222494.00	68.99
Kabupaten Pati	2022	33312.38	73.14	1968339.00	188886.00	71.52
Kabupaten Kudus	2018	71048.97	74.58	1892500.00	687187.00	72.37
Kabupaten Kudus	2019	73241.78	74.94	2044467.00	2041677.00	72.05
Kabupaten Kudus	2020	70964.73	75.00	2218451.00	1919450.00	74.50
Kabupaten Kudus	2021	69872.18	75.16	2290995.00	720573.00	74.77
Kabupaten Kudus	2022	71416.93	75.89	2293058.00	583677.00	70.99
Kabupaten Jepara	2018	20170.26	71.38	1739360.00	8365.00	69.05
Kabupaten Jepara	2019	21384.28	71.88	1879031.00	17620.00	68.43
Kabupaten Jepara	2020	20973.09	71.99	2040000.00	34311.00	69.92
Kabupaten Jepara	2021	21944.23	72.36	2107000.00	149830.00	69.55
Kabupaten Jepara	2022	23249.85	73.15	2108403.00	160736.00	69.74
Kabupaten Demak	2018	17479.88	71.26	2065490.00	463882.00	70.96
Kabupaten Demak	2019	18417.10	71.87	2240000.00	517438.00	67.72

Kabupaten/Kota	Tahun	PDRB	IPM	Upah Minimum	Investasi	TPAK
Kabupaten Demak	2020	18374.56	72.22	2432000.00	962320.00	69.79
Kabupaten Demak	2021	18856.42	72.57	2511526.00	2569159.00	66.23
Kabupaten Demak	2022	19846.43	73.36	2513005.00	2495472.00	66.97
Kabupaten Semarang	2018	33817.68	73.61	1900000.00	2141898.00	72.50
Kabupaten Semarang	2019	35638.96	74.14	2055000.00	545448.00	74.69
Kabupaten Semarang	2020	34688.04	74.10	2229880.00	575108.00	75.07
Kabupaten Semarang	2021	35948.86	74.24	2302798.00	633558.00	74.10
Kabupaten Semarang	2022	37857.92	74.67	2311254.00	1156629.00	75.42
Kabupaten Temanggung	2018	14483.26	68.83	1557000.00	93391.00	74.11
Kabupaten Temanggung	2019	15214.06	69.56	1682027.00	7581.00	76.23
Kabupaten Temanggung	2020	14890.76	69.57	1825200.00	33142.00	58.73
Kabupaten Temanggung	2021	15387.93	69.88	1885000.00	94001.00	74.01
Kabupaten Temanggung	2022	16187.37	70.77	1887832.00	141770.00	76.14
Kabupaten Kendal	2018	29245.66	71.28	1929458.00	311708.00	66.34
Kabupaten Kendal	2019	30916.39	71.97	2084393.00	135930.00	67.91
Kabupaten Kendal	2020	30449.02	72.29	2261775.00	201109.00	70.50
Kabupaten Kendal	2021	31632.28	72.50	2335735.00	560723.00	69.93
Kabupaten Kendal	2022	33428.96	73.19	2340312.00	585891.00	73.44
Kabupaten Batang	2018	14448.63	67.86	1749900.00	544148.00	70.28
Kabupaten Batang	2019	15226.79	68.42	1900000.00	240595.00	68.75
Kabupaten Batang	2020	15031.08	68.65	2061700.00	253422.00	69.78
Kabupaten Batang	2021	15764.27	68.92	2129117.00	3202162.00	71.40
Kabupaten Batang	2022	16704.99	69.45	2135535.00	1142111.00	74.90
Kabupaten Pekalongan	2018	15525.05	68.97	1721637.00	1241009.00	70.68
Kabupaten Pekalongan	2019	16356.35	69.71	1859885.00	40784.00	71.15
Kabupaten Pekalongan	2020	16047.51	69.63	2018161.00	76392.00	71.23
Kabupaten Pekalongan	2021	16615.07	70.11	2084155.00	478072.00	71.46
Kabupaten Pekalongan	2022	17463.42	70.81	2094646.00	202730.00	70.40
Kabupaten Pemalang	2018	17265.89	65.67	1588000.00	103357.00	65.29
Kabupaten Pemalang	2019	18267.20	66.32	1718000.00	51606.00	66.27
Kabupaten Pemalang	2020	18155.60	66.32	1865000.00	110094.00	65.57
Kabupaten Pemalang	2021	18933.19	66.56	1926000.00	175273.00	65.90
Kabupaten Pemalang	2022	19895.24	67.19	1940890.00	630479.00	69.91
Kabupaten Tegal	2018	23552.55	67.33	1617000.00	59570.00	65.41
Kabupaten Tegal	2019	24861.50	68.24	1747000.00	40784.00	66.50
Kabupaten Tegal	2020	24492.62	68.39	1896000.00	7577239.00	66.52

Kabupaten/Kota	Tahun	PDRB	IPM	Upah Minimum	Investasi	TPAK
Kabupaten Tegal	2021	25401.91	68.79	1958000.00	157467.00	66.24
Kabupaten Tegal	2022	26705.27	69.53	1968446.00	565738.00	65.54
Kabupaten Brebes	2018	31060.11	65.68	1542000.00	67550.00	67.18
Kabupaten Brebes	2019	32847.86	66.12	1665850.00	44044.00	66.08
Kabupaten Brebes	2020	32693.08	66.11	1807614.00	34026.00	66.65
Kabupaten Brebes	2021	33533.33	66.32	1866723.00	514789.00	63.97
Kabupaten Brebes	2022	35414.21	67.03	1885019.00	266600.00	66.01
Kota Magelang	2018	6138.62	78.31	1580000.00	12966.00	68.89
Kota Magelang	2019	6470.53	78.80	1707000.00	25080.00	64.95
Kota Magelang	2020	6312.05	78.99	1853000.00	30106.00	67.61
Kota Magelang	2021	6513.89	79.43	1914000.00	289066.00	67.07
Kota Magelang	2022	6889.45	80.39	1935913.00	116714.00	67.56
Kota Surakarta	2018	33505.90	81.46	1668700.00	383298.00	66.01
Kota Surakarta	2019	35441.10	81.86	1802700.00	212674.00	69.27
Kota Surakarta	2020	34815.97	82.21	1956200.00	391912.00	68.84
Kota Surakarta	2021	36211.25	82.62	2013810.00	153236.00	66.89
Kota Surakarta	2022	384759.89	83.08	2035720.00	450421.00	68.15
Kota Salatiga	2018	9127.86	82.41	1735930.00	121931.00	72.15
Kota Salatiga	2019	9666.45	83.12	1875325.00	22520.00	66.96
Kota Salatiga	2020	9503.71	83.14	2034915.00	91667.00	70.23
Kota Salatiga	2021	9821.10	83.60	2101457.00	92592.00	70.36
Kota Salatiga	2022	10365.44	84.35	2128523.00	101195.00	71.00
Kota Semarang	2018	131266.36	82.72	2310087.00	8534747.00	65.93
Kota Semarang	2019	140199.52	83.19	2498587.00	4048092.00	66.87
Kota Semarang	2020	137601.98	83.05	2715000.00	6633894.00	69.89
Kota Semarang	2021	144704.57	83.55	2810025.00	8483055.00	69.41
Kota Semarang	2022	152995.41	84.08	2835021.00	5096829.00	70.96
Kota Pekalongan	2018	7087.92	74.24	1765178.00	96123.00	70.36
Kota Pekalongan	2019	7477.43	74.77	1906922.00	24335.00	72.46
Kota Pekalongan	2020	7337.83	74.98	2072000.00	26998.00	66.45
Kota Pekalongan	2021	7601.49	75.40	2139754.00	410594.00	75.77
Kota Pekalongan	2022	8039.46	75.90	2156213.00	69178.00	70.35
Kota Tegal	2018	10594.34	74.44	1630500.00	13494.00	65.54
Kota Tegal	2019	11205.78	74.93	1762000.00	34483.00	69.61
Kota Tegal	2020	10949.12	75.07	1925000.00	47697.00	64.57
Kota Tegal	2021	11290.27	75.52	1982750.00	199990.00	68.25

Kabupaten/Kota	Tahun	PDRB	IPM	Upah Minimum	Investasi	TPAK
Kota Tegal	2022	11873.20	76.15	2005930.00	101932.00	68.60

Sumber : Badan Pusat Statistika Jawa Tengah

Keterangan:

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto (Miliar Rupiah)

IPM : Indeks Pembangunan Manusia (%)

UMK : Upah Minimum Kab/Kota (Rupiah)

Investasi : Investasi (Miliar Rupiah)

TPAK : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)

Lampiran 2. Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model

Dependent Variable: PDRB_Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/13/24 Time: 23:22

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.33989	0.150523	75.33665	0.0000
IPM_X1	0.013321	0.007334	1.816248	0.0711
UPAH_MINIMUM_X2	0.014086	0.002108	6.681892	0.0000
INVESTASI_X3	0.077035	0.009854	7.817842	0.0000
TPAK_X4	0.000990	0.003319	0.298319	0.7658
R-squared	0.545401	Mean dependent var		12.78120
Adjusted R-squared	0.534704	S.D. dependent var		0.082101
S.E. of regression	0.056003	Akaike info criterion		-2.898670
Sum squared resid	0.533176	Schwarz criterion		-2.808247
Log likelihood	258.6336	Hannan-Quinn criter.		-2.861992
F-statistic	50.98890	Durbin-Watson stat		0.456501
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3. Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model

Dependent Variable: PDRB_Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/13/24 Time: 23:23

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.62294	0.015618	808.2091	0.0000
IPM_X1	0.025806	0.002067	12.48716	0.0000
UPAH_MINIMUM_X2	0.001344	0.000227	5.917801	0.0000
INVESTASI_X3	0.005102	0.000965	5.288729	0.0000
TPAK_X4	-0.000372	0.000287	-1.294783	0.1976

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.997844	Mean dependent var	12.78120
Adjusted R-squared	0.997241	S.D. dependent var	0.082101
S.E. of regression	0.004312	Akaike info criterion	-7.861203
Sum squared resid	0.002529	Schwarz criterion	-7.155908
Log likelihood	726.8553	Hannan-Quinn criter.	-7.575116
F-statistic	1656.321	Durbin-Watson stat	2.092423
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4. Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model

Dependent Variable: PDRB_Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/13/24 Time: 23:23

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.61403	0.016753	752.9361	0.0000
IPM_X1	0.026412	0.002026	13.03625	0.0000
UPAH_MINIMUM_X2	0.001401	0.000226	6.196227	0.0000
INVESTASI_X3	0.005529	0.000963	5.738622	0.0000
TPAK_X4	-0.000381	0.000287	-1.326693	0.1864

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.036272	0.9861
Idiosyncratic random	0.004312	0.0139

Weighted Statistics

R-squared	0.623753	Mean dependent var	0.678562
Adjusted R-squared	0.614900	S.D. dependent var	0.008827
S.E. of regression	0.005478	Sum squared resid	0.005101
F-statistic	70.45762	Durbin-Watson stat	1.047550
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.222725	Mean dependent var	12.78120
Sum squared resid	0.911625	Durbin-Watson stat	0.005861

Lampiran 5. Hasil Uji Chow

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	839.364755	(34,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	936.443408	34	0.0000

Sumber : Hasil olah data *Eviews12*

Lampiran 6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	108.318668	4	0.0000

Lampiran 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	PDRB	IPM	UPAH_MINIM UM	INVESTASI	TPAK
Mean	30212.89	72.60971	1917320.	759587.7	69.76080
Median	20973.00	71.87000	1895000.	215708.0	69.76000
Maximum	384760.0	84.35000	2835021.	8534747.	79.57000
Minimum	6139.000	65.67000	1490000.	2561.000	58.73000
Std. Dev.	37271.38	4.421859	239205.8	1486098.	3.330576
Skewness	5.886700	0.925159	1.016558	3.458804	0.099423
Kurtosis	50.01500	3.342213	4.935628	15.51871	2.969843
Jarque-Bera	17128.29	25.81823	57.45989	1491.666	0.294944
Probability	0.000000	0.000002	0.000000	0.000000	0.862887
Sum	5287256.	12706.70	3.36E+08	1.33E+08	12208.14
Sum Sq. Dev.	2.42E+11	3402.193	9.96E+12	3.84E+14	1930.136
Observations	175	175	175	175	175